BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pihak lain sehingga menjadi inspirasi dan masukan untuk bahan pengkajian pada penyusunan penelitian ini antara lain :

2.1.1 Raghilia, dkk (2014)

Penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian ini telah dilakukan oleh Raghilia, dkk (2014) berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)". Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang termasuk dalam kategori Indeks LQ45 tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Persamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Raghilia (2014), dijabarkan sebagai berikut :

1. Persamaan
   a. Sama-sama menggunakan pendekatan *explanatory research* dan menggunakan teknik analisa statistika dalam pembuktian hipotesis
   b. Sama-sama menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia untuk meneliti faktor-faktor yang memberi pengaruh pada perubahan harga saham perusahaan.
   c. Sama-sama menjadikan harga saham sebagai variabel terikat, dan sama-sama menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Return On Total Assets* (ROA).
2. Perbedaan
   a. Penelitian terdahulu meneliti kelompok saham perusahaan LQ-45 sebagai populasi, sementara penelitian ini meneliti kelompok saham perusahaan industri, khususnya bidang konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
   b. Penelitian terdahulu tidak menyertakan solvabilitas dan aktivitas sebagai prediktor perubahan harga saham.

2.1.2 Jaqualine, Sri dan Marjam (2016)

Penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian ini juga telah dilakukan oleh Jaqualine, Sri dan Marjam (2016) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)". Penelitian tersebut berjenis penelitian kuantitatif dengan sampel perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2013. Sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan ritel yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan Ritel yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Secara parsial menunjukkan hanya variabel *Current Ratio, Return On Asset dan Return On Equity* yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Persamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Jaqualine, Sri dan Marjam (2016) dijabarkan sebagai berikut :

1. Persamaan
   a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
   b. Sama-sama menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia untuk meneliti faktor-faktor yang memberi pengaruh pada perubahan harga saham perusahaan.
   c. Sama-sama menjadikan harga saham sebagai variabel terikat.
2. Perbedaan
   a. Penelitian terdahulu meneliti kelompok saham perusahaan industri sektor ritel sebagai populasi, sementara penelitian ini meneliti kelompok saham perusahaan industri, sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

b. Penelitian terdahulu menyertakan rasio keuangan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Return on Equity (ROE) sebagai prediktor perubahan harga saham, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.1.3 Rheza dan Budi (2016)

Penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian ini telah dilakukan oleh Rheza dan Budi (2016) dengan judul "Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan data yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi berasal dari perusahaan sektor industri kimia dasar pada tahun 2010-2014. Jumlah populasi adalah 65 perusahaan dan terpilih sebanyak 26 perusahaan kimia yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang memanfaatkan program SPSS.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR), *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rheza dan Budi (2016), dijabarkan sebagai berikut :

1. Persamaan
   a. Sama-sama menggunakan pendekatan *explanatory research* dan menggunakan teknik analisa statistika dalam pembuktian hipotesis.
   b. Sama-sama menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.
   c. Sama-sama menjadikan variabel harga saham sebagai variabel terikat dan sama-sama menggunakan variabel bebas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).
2. Perbedaan
   a. Penelitian terdahulu meneliti kelompok saham perusahaan sektor kimia dasar sebagai populasi, sementara penelitian ini meneliti kelompok saham perusahaan industri sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
   b. Penelitian terdahulu menyertakan rasio pembayaran dividen perusahaan menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai prediktor perubahan harga saham.

2.1.4 Haque and Faruquee (2013)

Penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian ini juga telah dilakukan oleh Haque and Faruquee (2013) dengan judul "*Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange*". Penelitian ini melibatkan 14 data perusahaan obat-obatan yang terdaftar di DSE (*Dhaka Stock Exchange*). Data penelitian difokuskan pada data penelitian antara tahun 2005 hingga tahun 2011. Teknik

analisa data yang dipergunakan untuk pengolahan data adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian Haque and Faruquee (2013) memperlihatkan bahwa secara bersama-sama EPS, DPS, TATO, ROE, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sebanyak 3 buah perusahaan dan sisanya pada 11 perusahaan, variabel-variabel tersebut tidak memberi dampak signifikan terhadap harga saham.

Persamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Haque and Faruquee (2013), dijabarkan sebagai berikut :

1. Persamaan
   a. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda.
   b. Sama-sama menggunakan data sekunder yang berasal dari bursa efek untuk meneliti faktor-faktor yang memberi pengaruh pada perubahan harga saham perusahaan.
   c. Sama-sama menjadikan harga saham sebagai variabel terikat dan sama-sama menggunakan variabel bebas berupa TATO dan ROA.
2. Perbedaan
   a. Penelitian terdahulu meneliti kelompok saham perusahaan obat-obatan sebagai sampel, sementara penelitian ini meneliti kelompok saham perusahaan industri sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

b. Penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE sementara di penelitian saat ini variabel bebas yang digunakan hanya *Return On Asset* (ROA).
c. Penelitian terdahulu menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap harga saham untuk masing-masing perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggabungkan semua data perusahaan untuk dianalisis bersamaan.

2.1.5 Murniati, Sitti (2016)

Penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian ini juga telah dilakukan oleh Murniati, Sitti (2016) dengan judul "*Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014 yang berjumlah 44 perusahaan dan terpilih sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisa data yang dipergunakan untuk pengolahan data adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian Murniati, Sitti (2016) memperlihatkan bahwa, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel lain yaitu DAR, ROE, dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Murniati, Sitti (2016), dijabarkan sebagai berikut :

1. Persamaan
    a. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda.
    b. Sama-sama menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia untuk meneliti faktor-faktor yang memberi pengaruh pada perubahan harga saham perusahaan.
    c. Sama-sama menjadikan harga saham sebagai variabel terikat dan sama-sama menggunakan variabel bebas berupa *Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA)*.
2. Perbedaan
    a. Penelitian terdahulu meneliti kelompok saham makanan dan minuman sebagai populasi, sementara penelitian ini meneliti kelompok saham perusahaan industri sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
    b. Penelitian terdahulu rasio profitabilitas menggunakan variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM sementara di penelitian saat ini variabel bebas yang digunakan hanya *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 2. 1
MAPPING PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Raghilia, dkk (2014)	Jaqualine, Sri dan Marjam (2016)	Rheza dan Budi (2016)	Haque and Faruquee (2013)	Murniati, Sitti (2016)
Judul	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	*Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange*	*Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*
Variabel Bebas	CR, QR, ROA, dan ROE	CR, TATO, DAR, DER, ROA, dan ROE	DPR, ROE, DER, TATO	EPS, DPS, TATO, ROE, dan ROA	DAR, DER, SIZE, ROA, R[illegible] and NPM
Variabel Terikat	Harga saham	Harga saham	Harga saham	Harga Saham	Harga Saham
Teknik Sampling	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*
Populasi	Perusahaan LQ-45	Perusahaan Ritel	Perusahaan kimia dasar	Perusahaan obat-obatan	Perusahaan makanan dan minuman
Sampel	21 perusahaan	22 perusahaan	26 perusahaan	14 perusahaan	11 perusahaan
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda
Hasil Analisis	CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.	CR, dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. TATO tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. DAR dan DER tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	DPR, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER,TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	EPS, DPS, TATO, ROE, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya di 3 buah perusahaan dan tidak signifikan pengaruhnya di 11 perusahaan lainnya.	DER, Size, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DAR, ROE dan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Raghilia, dkk (2014), Jaqualine, Sri dan Marjam (2016), Rheza dan Budi (2016), Haque dan Furuque (2013), Murniati, Sitti (2016)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signaling Theory*

Informasi mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh orang tua atau rumah tangga, bisnis dan pemerintahan. Individu mengambil keputusan berdasarkan informasi publik, yang tersedia gratis, yang tersedia hanya kepada sebagian orang (Connely *et al*., 2011:41). Teori pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia dari berbagai sumber dan dengan perbedaan-perbedaan tersebut dinamakan teori sinyal (*signaling theory*). Dengan kata lain, teori sinyal ini terkait sangat erat dengan perbedaan informasi (*information asymmetry*).

Asumsi umum yang menjiwai teori sinyal adalah terdapatnya asumsi bahwa informasi yang ditcrima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal memperhatikan cara seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Brigham dan Houston (2011: 185), dalam Nelyumna (2016:20) menyatakan bahwa isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

2.2.2 Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka

sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS) Samsul, M. (2006: 45). Husnan, Suad (2005: 303) menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

2.2.3 Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan) maka harga saham tersebut rendah, sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik. Menurut Tandelilin, Eduardus (2010:19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

2.2.4 Keuntungan Investasi Saham

Investasi saham merupakan salah satu potensi bisnis yang menguntungkan maupun dapat merugikan bagi investor. Investasi saham mempunyai potensi keuntungan dan risiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan yang akan terjadi, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang mungkin terjadi, demikian pula sebaliknya. Khusus untuk investasi saham, peluang keuntungan yang mungkin akan terjadi antara lain :

1) Dividen

   Menurut Hadi, Nor (2013:76) dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah

pendapatan bersih setelah pajak (*income after tax*). Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu.

2) Keuntungan Modal (*capital gain*)

Menurut Hadi, Nor (2013:72) *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli). Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham yang dinamakan *capital loss*. Menurut Hadi, Nor (2013:72) *capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh para investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga beli lebih tinggi dari pada harga jual). Dan apabila emiten mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak akan menerima dividen di akhir periode tersebut. Selain itu, terdapat risiko terbesar dalam investasi saham yaitu risiko likuidasi, dimana emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban emiten terpenuhi. Jika terdapat sisa setelah memenuhi kewajiban, maka sisa tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami fluktuaktif, pergerakan baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan.

Berkaitan dengan pergerakan harga saham, maka analisis fundamental adalah metode analisis saham dengan menganalisa data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio saham seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain-lain (Fakhruddin, Hendy M, 2008: 7). Analisis fundamental diperlukan untuk memperhitungkan risiko dan keuntungan yang bisa diterima berupa dividen atau *capital gain* (Danika, Noer dan Hendro, 2014). Selain itu, harga saham dapat dianalisa dengan faktor teknis dan faktor sosial politik (Tjiptono dan Fakhruddin, 2011: 160). Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan. Selanjutnya, faktor sosial politik seperti tingkat inflasi yang sedang terjadi, kondisi perekonomian, kondisi politik suatu negara.

2.2.6 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap, Sofyan S. (2013: 301) menyatakan bahwa rasio yang umumnya digunakan adalah :

a. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Pengukuran dari variabel ini menggunakan rasio antara lain :

1) Current Ratio

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi, Irham (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

Perhitungan current ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{..... (2)}$$

2) *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar. dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2008:143).

Perhitungan *cash ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{..... (3)}$$

Penelitian ini memilih *Current Ratio* (CR) sebagai pengukuran variabel likuiditas.

b. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (hutangnya) apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang.

Pengukuran dari variabel ini menggunakan rasio antara lain :

1) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \quad \text{..... (4)}$$

2) Total Debt Ratio

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya maka akan lebih aman bagi perusahaan (Kasmir, 2008:164).

$$TDR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{..... (5)}$$

Penelitian ini memilih *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai pengukuran variabel solvabilitas.

c. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemapuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Pengukuran dari variabel ini menggunakan rasio antara lain :

1) Return on Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan (Kasmir, 2008:208). Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{..... (6)}$$

2) *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2008:208).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \quad \text{..... (7)}$$

Penelitian ini memilih Return on Asset *(ROA)* sebagai pengukuran variabel profitabilitas.

d. Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Pengukuran dari variabel ini menggunakan rasio antara lain :

1) Fixed Asset Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa kali aktiva berputar bila diukur dari besarnya volume penjualan. Semakin tinggi rasio, menunjukkan situasi semakin baik (Kasmir, 2008:187).

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \quad \text{..... (8)}$$

2) Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Kasmir, 2008:187).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{..... (9)}$$

Penelitian ini memilih *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai pengukuran variabel rasio aktivitas.

2.2.7 Pengaruh Likuditas (CR) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* tersebut berkaitan erat dengan *signaling theory* dimana investor menganggap *Current Ratio* yang rendah sebagai informasi yang akan memicu rendahnya harga saham perusahaan yang bersangkutan. Investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Menurut Fahmi, Irham (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga bagi investor dalam hal ini memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Raghilia (2014) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti kas perusahaan banyak yang menganggur, piutang perusahaan banyak yang tak tertagih dan menunjukkan adanya *over investment* atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih. *Current Ratio* bagi investor dalam hal ini memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Jaqualine, Sri dan Marjam (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, pada penelitian ini likuiditas (CR) dihipotesiskan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.8 Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Sesuai dengan *signaling theory*, laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan dijadikan informasi oleh investor. Menurut Kasmir (2008:164) *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan. Tingkat hutang yang

semakin tinggi yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan beban bunga akan semakin besar dan hal tersebut mengindikasikan beratnya tugas perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian Rheza dan Budi (2016) serta Jaqualine, Sri dan Marjam (2016) menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, menurut Kasmir (2008:164) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah memberi sinyal buruk kepada kinerja perusahaan. Tingkat hutang yang kecil menunjukkan perusahaan tidak memiliki kemungkinan untuk investasi atau bertumbuh. Rendahnya tingkat investasi tersebut membuat rendahnya minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hasil yang mendukung DER berpengaruh positif adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Murniati, Sitti (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, pada penelitian ini solvabilitas (DER) dihipotesiskan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Sesuai *signaling theory*, laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan dijadikan informasi oleh investor. ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba (Kasmir, 2008:208). Meningkatnya nilai asset akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian Raghilia, dkk (2014), Jaqualine, Sri dan Marjam (2016), serta Murniati, Sitti (2016), menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Haque and Faruquee (2013),

menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, pada penelitian ini profitabilitas (ROA) dihipotesiskan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.10 Pengaruh Variabel Aktivitas (TATO) terhadap Harga Saham

Signaling theory mengungkapkan bahwa informasi apa pun akan digunakan sebagai bahan masukan bagi investor dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar. Laba yang semakin tinggi maka investor menganggap kinerja perusahaan bagus sehingga harga saham perusahaan akan meningkat (Kasmir, 2008:187). Hasil penelitian Jaqualine, Sri dan Marjam (2016) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Haque and Faruquee (2013) menunjukkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Rheza dan Budi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dari teori bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Adanya pengaruh negatif ini disebabkan perusahaan yang memiliki perputaran aset yang tinggi jika tidak dikelola dengan efisien maka hal tersebut tidak akan berdampak positif bagi perusahaan. Sehingga rasio perputaran yang cepat saja tidak membuat harga saham menjadi naik namun sebaliknya membuat harga saham menurun. Oleh karena itu, pada penelitian ini aktivitas (TATO) dihipotesiskan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu maupun landasan teoritis yang diungkapkan sebelumnya maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

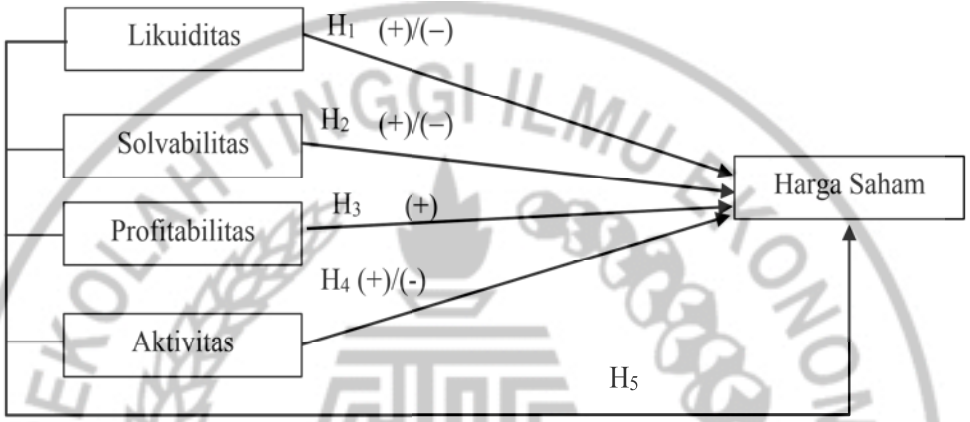

Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan pada Gambar 2.1, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_4. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_5. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.